

Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

(Business Development Strategy Of Tilapia Hatchery Local Fish Breeding Center (FBC) Gunung Manau Batumandi District Balangan Regency)

Arief Hidayatullah¹⁾ & Hairun²⁾

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

¹⁾arief_stiperamuntai@yahoo.com

²⁾hairun@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan prioritas strategi dalam mengembangkan bisnis pembenihan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dan dilakukan dengan teknik survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan (1) Analisis SWOT, (2) IE dan matriks SWOT (3) matriks QSP. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kekuatan utama yang mendasar adalah sarana produksi mudah dijangkau, (2) kelemahan utama adalah pemasaran di luar daerah masih kurang. (3) Peluang utama mendapatkan bantuan dari pemerintah. (4) Sedangkan ancaman mendasar adalah efek dari musim kemarau. (5) Berdasarkan matriks IE, maka strateginya adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. (6) Hasil matriks SWOT dari strategi alternatif yang diterapkan adalah menjaga kualitas benih dan meningkatkan produksi melalui peningkatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pemanfaatan teknologi pemrosesan probiotik pakan dan pelatihan pakan serta menambah jumlahnya, meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola penyediaan bisnis dengan memberikan dorongan, pemantauan dan evaluasi serta hubungan kerja sama pihak lembaga terkait. (7) Strategi prioritas yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kinerja petugas teknis.

Kata Kunci : *Pembenihan, ikan, nila, strategi, BBI.*

ABSTRACT

The research aims to identify internal and external factors, formulate alternative strategies, and prioritize strategies in developing the tilapia hatchery business at the Gunung Manau Local Fish Breeding Center, Batumandi District, Balangan Regency. The basic method used is descriptive method and carried out by survey techniques. The data used in this study are primary and secondary data. Data analysis methods used (1) SWOT Analysis, (2) IE and SWOT matrix (3) QSP matrix. The results of the study reveal that (1) the main underlying strength is easily accessible production facilities, (2) the main disadvantage is that marketing outside the region is still lacking. (3) The main opportunity to get assistance from the government. (4) Whereas the fundamental threat is the effect of the dry season. (5) Based on the IE matrix, the strategy is market penetration and product development. (6) The results of the SWOT matrix from the alternative strategies implemented are maintaining seed quality and increasing production through increased application of Standard Operating Procedures (SOP), Utilization of feed probiotic processing technology and feed training and increasing the number, improving the performance of technical officers in managing business seeding by providing encouragement, monitoring and evaluation as well as cooperative relations of the related institutions. (7) The priority strategy that can be applied is to improve the performance of technical officers.

Keywords: *Hatchery, fish, indigo, strategy, BBI.*

PENDAHULUAN

Produksi perikanan Kalimantan Selatan pada tahun 2005 sebesar 199.859,7

ton, yang terdiri dari produksi ikan laut sebanyak 136.519,9 ton, produksi ikan perairan umum sebanyak 49.622,90 ton, dan produksi dari usaha budidaya sebanyak

13.726,9 ton. Sedangkan perkembangan jumlah armada perikanan Kalimantan Selatan pada tahun 2005 adalah 9.639 buah kapal/perahu motor, 1.042 buah kapal/perahu tanpa motor, 361 buah kapal/perahu tempel (Antara, 2014)

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Balangan di perairan umum berupa rawa sebesar 304,1 ton dan sungai sebesar 410,5 ton. Sementara itu dari hasil perikanan budidaya di karamba sebanyak 94,8 ton dan kolam sebanyak 27,2 ton (Statistik Perikanan, 2010).

Melalui program pengembangan perikanan diarahkan perluasan lahan budidaya dapat memenuhi target yang diinginkan. Langkah-langkah yang diambil untuk pengembangan potensi perikanan berupa perluasan areal kolam, karamba dan

jaring apung di wilayah potensial seperti sungai, kolam, dan rawa.

Dalam kegiatan usaha budidaya, salah satunya adalah usaha pembenihan. Usaha pembenihan merupakan kegiatan pemeliharaan induk untuk menghasilkan telur sampai menghasilkan larva / benih. Kegiatan pembenihan ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau dimulai dari persiapan produksi sampai pemasaran ke petani pembudidaya. Peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas benih ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal masih cukup besar, antara lain melalui perbaikan paket teknologi pembenihan dan penambahan jumlah kolam. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan usaha pembenihan ikan nila yang bertujuan untuk mencapai produksi optimal.

Tabel 1. Potensi lahan pengembangan perikanan budidaya 2010-2014 Kabupaten Balangan

No	Areal	Produksi (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kolam	5,25	5,8	6,35	6,9	7,2
2	Danau/waduk(KJA)	0,65	1,2	1,45	1,85	2,15
3	Sungai (karamba)	175	210	235	285	325
4	Lainnya	0	0	0	0	0
	Jumlah	180,9	217	242,8	293,75	334,35

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan 2010-2014.

Kontribusi produksi perikanan air tawar dari kegiatan budidaya setiap tahunnya masih relatif rendah, untuk mempertahankan dan kemungkinan

meningkatkan produksi perikanan air tawar telah dilakukan program intensifikasi, baik yang dilakukan pada budidaya perkolaman, budidaya sawah maupun keramba.

Tabel 2. Target produksi dan areal perikanan budidaya 2010 – 2014 Kabupaten Balangan

No	Komoditas	Produksi (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Mas	28,75	36,6	61,15	61,15	77,3
2	Nila	124,3	140,65	172,15	172,15	181,55
3	Patin	8,9	15,5	21,65	38,3	52,1
4	Lainnya	2,25	6,65	16,4	16,4	22,9
	Jumlah	164,2	199,3	288	288	333,85

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Hortikultura Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan 2010-2014.

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan produksi dari tahun 2010 – 2014 sebesar 203,32%. Dalam hal ini untuk mencapai target produksi perikanan 353%

diperlukan pengembangan potensi lahan budidaya. Dalam kegiatan usaha budidaya, salah satunya adalah usaha pembenihan. Usaha pembenihan merupakan kegiatan

pemeliharaan induk untuk menghasilkan telur sampai menghasilkan larva / benih. Kegiatan pembenihan ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau dimulai dari persiapan produksi sampai pemasaran ke petani pembudidaya. Teknik Pembenihan ikan di Balai Benih Ikan (BBI) GunungManau dilakukan melalui pemijahan secara buatan pada ikan patin dan baung, semi buatan pada ikan lele dan betok, dan secara alami pada ikan mas dan nila.

Program-program yang telah dilakukan dalam bidang perikanan masih perlu ditindaklanjuti, agar lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta daya dukung lingkungan baik secara teknis, ekonomis, maupun sosial. Sampai saat ini pembenihan

ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau masih eksis, namun menghadapi kendala seperti masih kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembenihan dan masih banyaknya permintaan benih yang belum bisa terpenuhi karena persediaan benih belum mencukupi.

Untuk itu diperlukan pengembangan usaha budidaya perikanan melalui peningkatan produksi dari kultivan yang biasa dibudidayakan atau pengembangan jenis komoditas baru dan aplikasi teknologi budidaya pembenihan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan perkolaman yang ada di Balai benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau baik secara teknis, ekologis, maupun ekonomi.

Tabel 3. Perkembangan produksi benih ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

Tahun	Komoditas	Jumlah Produksi	Total
2010	Nila gift	47.150	51.950
	Nila gesit	4.800	
2011	Nila gift	107.386	286.386
	Nila gesit	179.000	
2012	Nila gift	73.150	289.750
	Nila gesit	216.600	
2013	Nila gift	263.310	304.810
	Nila gesit	41.500	
2014	Nila gift	178.000	178.000
	Nila gesit	-	

Sumber : Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau (2014).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi benih hasil pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau mengalami peningkatan sampai tahun 2013, namun pada tahun 2014 produksi benih mengalami penurunan. Secara rinci produksi benih nila gift pada tahun 2011 mengalami peningkatan dan pada tahun 2012 benih nila gift mengalami penurunan, namun pada tahun 2013 benih nila gift mengalami peningkatan. Terjadinya penurunan nila gift tahun 2012 disebabkan menurunnya masa produktif induk, selain itu adanya kematian induk nila gift karena kondisi alam yang menyebabkan terjadinya kemarau sehingga persediaan air menjadi kurang. Sedangkan produksi benih nila gesit sampai

tahun 2012 produksi mengalami peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2013 benih nila gesit mengalami penurunan. Terjadinya penurunan produksi benih nila gesit juga tidak lepas dari menurunnya kualitas masa produktif induk, juga dikarenakan kendala musim kemarau. Pada tahun 2014 produksi benih jauh mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2014 tidak adanya pengadaan induk, karena masa produktif induk selama 2 tahun yang dihitung dari tahun 2013. Terjadi penurunan produksi tahun 2014 juga tidak lepas mulai menurunnya kualitas induk, selain itu, tahun 2014 terjadinya kemarau yang sangat panjang sehingga air saluran kolam tidak bisa mengalir karena air dari sungai bendungan sangatlah surut yang

menyebabkan induk mengalami kematian secara masal.

Kualitas dan kuantitas benih ikan nila yang dihasilkan sangat ditentukan oleh penerapan teknologi yang digunakan. Cakupan teknologi yang dimaksud adalah teknologi produksi, panen dan pasca panen. Teknologi produksi meliputi pemilihan induk unggul, pemeliharaan benih, input berupa pakan, obat-obatan dan plastik pembungkus. Teknologi panen meliputi ciri dan umur panen serta cara panen. Sedangkan teknologi pasca panen antara lain meliputi penyimpanan, pengangkutan dan grading.

Peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas benih ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal masih cukup besar, antara lain melalui perbaikan paket teknologi pembenihan dan penambahan jumlah kolam. Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau mempunyai kriteria lokasi yang cocok untuk usaha pembenihan ikan nila yaitu potensi berupa ketersediaan lahan yang subur dan air yang melimpah pada saat musim hujan maka pengembangan usaha pembenihan ikan nila merupakan peluang yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan usaha pembenihan ikan nila

yang bertujuan untuk mencapai produksi optimal.

Tujuan penelitian adalah untuk (i) mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal (ii) erumuskan alternatif strategi pengembangan usaha pembenihan ikan nila (iii) menentukan prioritas strategi pengembangan usaha pembenihan ikan nila.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Bulan Maret-Mei 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Analisis Data

Pemberian Bobot Setiap faktor (Internal dan Eksternal)

3 = Jika faktor horizontal lebih penting dari pada faktor vertikal

2 = Jika faktor horizontal sama penting dari pada faktor vertikal

1 = Jika faktor horizontal kurang penting dari pada faktor vertikal

Tabel 4. Penilaian bobot faktor strategis internal pembenihan ikan nila

Faktor Strategis Internal	A	B	C	Total	Bobot
A	■					
B		■				
C			■			
....				■		
Total						

Sumber : David dalam Umar (2010)

Tabel 5. Penilaian bobot faktor strategis eksternal pembenihan ikan nila

Faktor Strategis Internal	A	B	C	Total	Bobot
A	■					
B		■				
C			■			
....				■		
Total						

Sumber : David dalam Umar (2010)

Perkalian Bobot dan Peringkat

Total skor pembobotan berkisar antara 1 sampai 4 dengan rata-rata 2,5. Total skor EFE/IFE dikelompokkan dalam (3,0 –

4,0) berarti usaha pembenihan ikan nila merespon kuat terhadap peluang dan ancaman/kelemahan ada, sedang (2,0 – 2,99) berarti usaha pembenihan ikan nila merespon sedang terhadap peluang/kekuatan dan ancaman/kelemahan yang ada dan

lemah, (1,0 – 1,99) berarti usaha pembenihan ikan nila tidak dapat merespon peluang/kekuatan dan ancaman/kelemahan yang ada.

Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

		Total Skor IFE		
		Kuat 4,0	Rata-rata 3,0	Lemah 2,0
Total Skor EFE	Kuat	I Grow and Build	II Grow and Build	III Hold and Maintain
	Rata-rata	IV Hold and Maintain	V Hold and Maintain	VI Harvest and Devistiture
	Lemah	VII Hold and Maintain	VIII Harvest and Devistiture	IX Harvest and Devistiture

Gambar 2. Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Matriks SWOT

Tabel 6. Matriks SWOT

	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktorfaktor Kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktorfaktor peluang eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktorfaktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Identifikasi Faktor Kekuatan,
Kelemahan, Peluang, dan Ancaman**

Tabel 7. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau.

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi keuangan	• Memiliki modal yang cukup	-
Sumber Daya manusia	• Memiliki SDM yang berkompetensi dibidang perikanan	-
Pemasaran	• Memiliki sertifikat CPIB dari pusat • Kontinuitas produksi	• Pemasaran keluar daerah masih kurang • Harga PAD cukup tinggi
Produksi/operasional	• Sarana produksi mudah dijangkau	• Pengelolaan masih kurang optimal • Keterbatasan jumlah kolam • Belum tertata rapi administrasi tatausaha pembenihan
Manajemen	-	-
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kondisi perekonomian	-	• Kenaikan harga pakan
Sosial dan Budaya	• Permintaan semakin meningkat • Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali	-
Politik dan Hukum	• Adanya bantuan pemerintah • Adanya pelatihan bagi petugas teknis	-
Teknologi	• Penggunaan teknologi probiotik	• Perkembangan teknologi dari luar lebih modern • Harga benih ikan dari luar lebih murah
Persaingan	-	• Adanya produk pengganti yang menjadi pesaing
Kondisi Alam	-	• Pengaruh musim kemarau

Perumusan Alternatif Strategi**Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Hasil perhitungan nilai skor dari bobot dan rating dari setiap faktor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil perhitungan skor Matiks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

KETERANGAN	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN			
Benih memiliki sertifikat dari pusat	0,087	4	0,348
Kontinuitas produksi	0,094	3	0,282
Sarana produksi mudah dijangkau	0,109	4	0,436
SDM yang berkompetensi dibidang perikanan	0,131	3	0,393
Memiliki modal yang cukup	0,091	4	0,364
KELEMAHAN			
Belum tertata rapi administrasi tatausaha pembenihan	0,104	3	0,312
Keterbatasan jumlah kolam	0,111	1	0,111
Pengelolaan masih kurang optimal	0,114	2	0,228
Harga PAD cukup tinggi	0,068	3	0,204
Pemasaran ke luar daerah masih kurang	0,078	1	0,078
Total	1		2,756

Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)Tabel 9. Hasil perhitungan skor matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

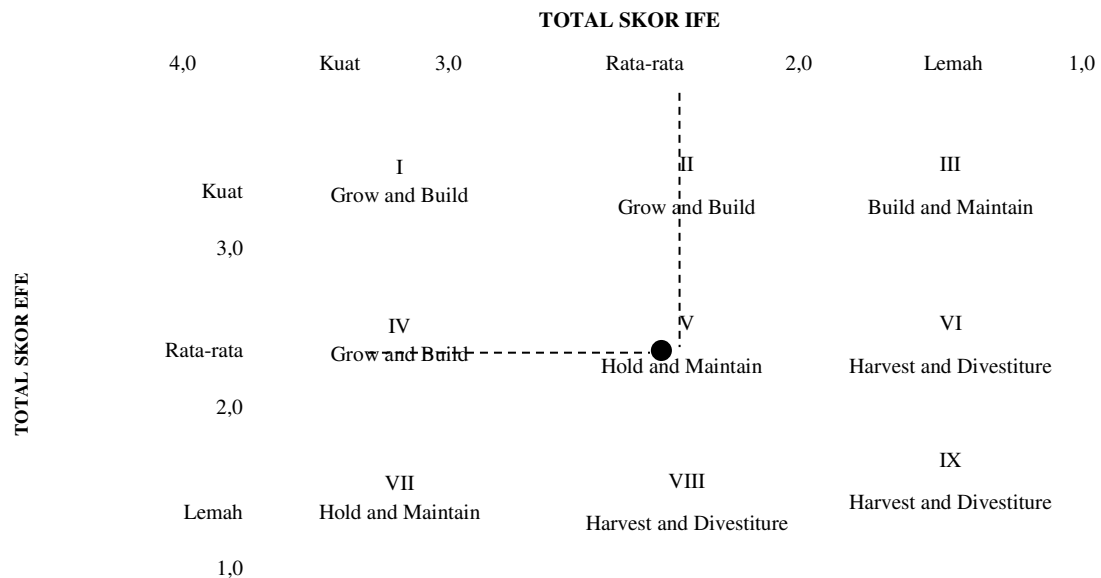
KETERANGAN	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG			
Adanya bantuan dari pemerintah	0,131	4	0,524
Permintaan semakin meningkat	0,083	4	0,332
Adanya pelatihan bagi petugas teknis	0,114	3	0,342
Kondisi yang aman dan terkendali	0,101	3	0,303
Penggunaan teknologi pakan probiotik	0,087	4	0,348
ANCAMAN			
Harga benih ikan nila dari luar lebih murah	0,075	2	0,150
Kenaikan harga pakan	0,089	2	0,178
Perkembangan teknologi dari luar lebih modern	0,103	2	0,206
Adanya produk pengganti yang menjadi pesaing	0,095	2	0,190
Pengaruh musim kemarau	0,114	1	0,114
Total	1		2,687

Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Berdasarkan perhitungan pembobotan pada matriks IFE dan EFE, diperoleh skor total matriks IFE sebesar 2,756 sedangkan skor total matriks EFE adalah 2,687.

Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Berdasarkan perhitungan pembobotan pada matriks IFE dan EFE, diperoleh skor total matriks IFE sebesar 2,756 sedangkan skor total matriks EFE adalah 2,687.

Gambar 3. Matriks IE (*Internal-Eksternal*) Analisis Hasil Penelitian

Nilai rata-rata matriks IFE yaitu sebesar 2,756 dan nilai rata-rata matriks EFE yaitu 2,687, dari nilai rata-rata tersebut menempatkan Balai Benih Ikan (BBI) Lokal

Gunung Manau pada posisi kuadran V atau Hold and Maintain atau strategi pertahankan dan pelihara. Strategi yang tepat digunakan untuk Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung

Manau adalah dengan strategi penetrasi pasar, dan pengembangan produk.

Matriks SWOT

Tabel 10. Alternatif strategi matriks SWOT pengembangan usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau.

		Kekuatan-S	Kelemahan-W
Internal		1. Benih memiliki sertifikat dari pusat	1. Belum tertata rapi administrasi tata usaha pembenihan
		2. Kontinuitas produksi	2. Keterbatasan jumlah kolam
Eksternal		3. Sarana produksi mudah dijangkau	3. Pengelolaan kurang optimal
		4. Memiliki SDM yang berkompetensi dibidang perikanan	4. Harga PAD cukup tinggi
		5. Memiliki permodalan yang cukup	5. Pemasaran ke luar daerah masih kurang
Peluang-O		Starategi S-O	Starategi W-O
1. Adanya bantuan dari pemerintah 2. Permintaan semakin meningkat 3. Adanya pelatihan bagi petugas teknis 4. Kondisi yang aman dan terkendali 5. Penggunaan teknologi probiotik		1. Mempertahankan kualitas benih dan meningkatkan produksi melalui peningkatan penerapan standar prosedur operasional (SOP) (S1,S2,S3,O2,O4)	1. Merapikan administrasi tata usaha pembenihan serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan usaha pembenihan (W1,W3,W4,W5,O2,O4)
		2. Menggunakan modal dalam menerapkan pengolahan teknologi pakan probiotik dan pelatihan bagi petugas teknis melalui dukungan pemerintah (S4,S5,O1,O3,O5)	2. pemanfaatan teknologi pengolahan pakan probiotik dan pelatihan-pelatihan serta menambah jumlah kolam melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi benih (W2,W4,W5,O1,O2,O3,O5)
Ancaman-T		Starategi S-T	Starategi W-T
1. Harga benih ikan nila dari luar lebih murah 2. Kenaikan harga pakan 3. Perkembangan teknologi dari luar lebih modern 4. Adanya produk pengganti yang menjadi pesaing 5. Pengaruh musim kemarau		1. Mempertahankan kualitas dan produksi benih serta mengefesiesikan sarana produksi (S1,S2,S3,S4,T1,T2,T3,T4)	1. Meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola usaha pembenihan menjadi lebih optimal dengan memberikan dorongan motivasi serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan usaha pembenihan serta menjalin hubungan kerjasama pada pihak instansi terkait untuk memaksimalkan produksi benih yang berdaya saing. (W1,W3,W4,W5,T1,T2,T3,T4)
		2. Pemanfaatan modal dalam penggunaan sarana mesin penyedot air dari bendungan untuk menjaga kontinuitas produksi (S2,S5,T4,T5)	2. Optimalisasi penggunaan dan pengelolaan kolam dengan menggunakan sumber air dari sumur bor (W2,T5)

Prioritas Strategi

- 1) Mempertahankan kualitas benih dan meningkatkan produksi melalui peningkatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- 2) Pemanfaatan teknologi pengolahan pakan probiotik dan pelatihan-pelatihan serta menambah jumlah kolam melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi.
- 3) Meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola usaha pembenihan menjadi lebih optimal dengan memberikan dorongan motivasi serta pengawasan dan evaluasi terhadap

kegiatan usaha pembenihan serta menjalin hubungan kerja sama pada pihak instansi terkait untuk memaksimalkan produksi yang berdaya saing.

Strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal gunung Manau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan berdasarkan matriks QSP adalah Strategi III yaitu Meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola usaha pembenihan menjadi lebih optimal dengan memberikan dorongan motivasi serta pengawasan dan evaluasi

terhadap kegiatan usaha pembenihan serta menjalin hubungan kerja sama pada pihak instansi terkait untuk memaksimalkan produksi yang berdaya saing dengan nilai TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 6,933. Pelaksanaan alternatif strategi yang

tertinggi, kemudian tertinggi kedua, dan diikuti strategi urutan berikutnya sampai nilai TAS strategi terkecil. Hasil perhitungan analisis matriks QSP dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 12. QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau.

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
Benih memiliki sertifikat dari pusat	0,087	4	0,348	4	0,348	4	0,348
Kontinuitas Produksi	0,094	4	0,376	4	0,376	4	0,376
Sarana produksi mudah dijangkau	0,109	3	0,327	3	0,327	4	0,436
SDM yang berkompetensi dibidang perikanan	0,131	4	0,524	4	0,524	4	0,524
Memiliki modal yang cukup	0,091	2	0,182	3	0,273	2	0,182
Kelemahan							
Belum tertata rapi administrasi tatausaha pembenihan	0,104	3	0,312	2	0,208	3	0,312
Keterbatasan jumlah kolam	0,111	4	0,444	3	0,333	4	0,444
pengelolaan masih kurang optimal	0,114	3	0,342	3	0,342	4	0,456
Harga PAD cukup tinggi	0,068	2	0,136	2	0,136	2	0,136
Pemasaran ke luar daerah masih kurang	0,078	2	0,156	2	0,156	2	0,156
Peluang							
Adanya bantuan dari pemerintah	0,131	4	0,524	4	0,524	4	0,524
Permintaan semakin meningkat	0,083	4	0,332	4	0,332	4	0,332
Adanya pelatihan dari petugas teknis	0,114	3	0,342	4	0,456	4	0,456
Kondisi yang aman dan terkendali	0,101	2	0,202	2	0,202	2	0,202
Penggunaan teknologi pakan Probiotik	0,087	4	0,348	4	0,348	4	0,348
Ancaman							
Harga benih ikan dari luar lebih murah	0,075	4	0,300	3	0,225	4	0,300
Kenaikan harga pakan	0,089	3	0,267	4	0,356	3	0,267
Perkembangan teknologi dari luar lebih modern	0,103	4	0,412	3	0,309	4	0,412
Adanya produk pengganti yang menjadi pesaing	0,095	4	0,380	3	0,285	4	0,380
Pengaruh musim kemarau	0,114	2	0,228	2	0,228	3	0,342
Jumlah Total Nilai DayaTarik			6,482		6,288		6,933

Sumber : Diadopsi dan diolah dari lampiran

KESIMPULAN

Usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau kekuatan dalam mengembangkan usaha pembenihan nila yaitu benih memiliki sertifikat dari pusat, kontinuitas produksi, sarana produksi mudah dijangkau, SDM yang berkompetensi dibidang perikanan, memiliki modal yang cukup. Sedangkan kelemahannya yaitu belum tertata rapi administrasi tatausaha pembenihan, keterbatasan jumlah kolam, pengelolaan masih kurang optimal, harga PAD (*Pendapatan Asli Daerah*) cukup tinggi, pemasaran ke luar daerah masih kurang. Peluang yang dimiliki yaitu adanya

bantuan dari pemerintah, permintaan semakin meningkat, adanya pelatihan bagi petugas teknis, kondisi lingkungan yang aman dan terkendali, penggunaan teknologi pakan probiotik. Sedangkan ancaman yaitu harga benih ikan dari luar lebih murah, kenaikan harga pakan, perkembangan teknologi dari luar lebih modern, adanya produk pengganti yang menjadi pesaing, dan pengaruh musim kemarau.

Berdasarkan hasil analisis matriks IE (*Internal-Eksternal*), Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau berada pada posisi *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara). Alternatif strategi yang dikembangkan yaitu strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Sedangkan hasil

dari analisis matriks SWOT yang dapat diterapkan dipilih tiga alternatif dalam mengembangkan usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau yaitu mempertahankan kualitas benih dan meningkatkan produksi melalui peningkatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), pemanfaatan teknologi pengolahan pakan probiotik dan pelatihan-pelatihan serta menambah jumlah kolam melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi, dan meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola usaha pembenihan menjadi lebih optimal dengan memberikan dorongan motivasi serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan usaha pembenihan serta menjalin hubungan kerja sama pada pihak instansi terkait untuk memaksimalkan produksi yang berdaya saing.

Berdasarkan analisis matriks QSP, prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha pembenihan ikan nila di Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau adalah meningkatkan kinerja petugas teknis dalam mengelola usaha pembenihan menjadi lebih optimal dengan memberikan dorongan motivasi serta pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan usaha pembenihan serta menjalin hubungan kerja sama pada pihak instansi terkait untuk memaksimalkan produksi yang berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2014. *Ikan Lokal Kalsel*. <https://hasanzainuddin.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2015.
- Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Gunung Manau. 2014. *Data produksi benih ikan nila*. Batu Mandi.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan 2014. Laporan Tahunan. Paringin.
- Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan 2010-2014
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Statisitik Perikanan. 2010. *Potensi Perikanan Kabupaten Balangan*. <http://kelompok10spt.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015.